

## Turnitin Originality Report

Revisi sept 1 by Revisi Sept

From Quick Submit (Quick Submit)



- Processed on 03-Sep-2019 09:19 WIB
- ID: 1166441251
- Word Count: 7888

## Similarity Index

15%

## Similarity by Source

## Internet Sources:

14%

## Publications:

5%

## Student Papers:

N/A

**sources:**

- 1 1% match (Internet from 10-Jul-2019)  
<http://kppnmetro.org/belanja-bantuan-sosial-57/>
- 2 1% match (Internet from 10-Dec-2018)  
<http://langkahkecilkaki.blogspot.com/2016/08/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html?showComment=1475043686410>
- 3 1% match (Internet from 25-Apr-2019)  
<http://ekoaryono11.blogspot.com/2016/12/fungsi-pengawasan-lembaga-legislatif.html>
- 4 1% match (Internet from 11-May-2011)  
<http://www.bp4kkuningan.web.id/>
- 5 1% match (Internet from 25-Jul-2019)  
<https://spiritbandung.com/2018/06/11/yossi-aries-optimistis-bisa-bawa-kota-bandung-raih-wtp/>
- 6 1% match (Internet from 20-Feb-2019)  
<https://auditorinternal.files.wordpress.com/2010/01/spkn.pdf>
- 7 1% match (Internet from 16-Apr-2016)  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/680/437>
- 8 1% match (Internet from 30-Sep-2015)  
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/download/3069/2971>
- 9 < 1% match (Internet from 01-Aug-2019)

<https://binpers.com/2019/04/12/beberapa-dugaan-penyimpangan-anggaran-di-kemendagri/>

- 10

 < 1% match (Internet from 11-Dec-2018)  
<http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/095.pdf>
- 11

 < 1% match (Internet from 02-Aug-2018)  
<https://core.ac.uk/download/pdf/148609870.pdf>
- 12

 < 1% match (Internet from 08-Sep-2015)  
<http://www.starbrainindonesia.com/berita/media/39454/1/penyimpangan-anggaran-naik>
- 13

 < 1% match (Internet from 17-Jul-2019)  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/2649/2372>
- 14

 < 1% match (Internet from 18-Nov-2018)  
<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/172/0>
- 15

 < 1% match (Internet from 22-Aug-2014)  
<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=690>
- 16

 < 1% match (Internet from 06-Dec-2012)  
[http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/05/AKPM\\_50.pdf](http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/05/AKPM_50.pdf)
- 17

 < 1% match (Internet from 18-Feb-2019)  
<http://eprints.radenfatah.ac.id/3131/1/M%20Saleh%20Eldi%20Putra%20%2814190171%29.pdf>
- 18

 < 1% match (Internet from 08-Aug-2019)  
<http://repository.unand.ac.id/23902/1/Proceeding%20SEMNAS%20final.pdf>
- 19

 < 1% match (Internet from 15-Jul-2019)  
<https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/download/38/28/>
- 20

 < 1% match (Internet from 26-Jul-2018)  
[http://staff.ui.ac.id/system/files/users/hilda.rosieta/publication/2014-\\_iv.pdf](http://staff.ui.ac.id/system/files/users/hilda.rosieta/publication/2014-_iv.pdf)
- 21

 < 1% match (Internet from 23-Dec-2014)  
<http://downloadjournals.files.wordpress.com/2013/06/053-aspak-17.pdf>
- 22

 < 1% match (Internet from 24-Jun-2019)  
<http://scholar.unand.ac.id/14604/>
- 23

 < 1% match (Internet from 23-Feb-2014)

<http://kelebagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/abdul-halim-dan-syukriy-abdullah/>

24 < 1% match (Internet from 08-May-2019)  
<http://talombonews.com/2018/10/18/kota-baubau-dapat-kado-ulang-tahun-wtp-dari-kementerian-keuangan-ri/>

25 < 1% match (Internet from 09-Jul-2019)  
<https://imansyah1980.wordpress.com/keuangan-daerah/bantuan-sosial/>

26 < 1% match (publications)  
[Muji Mranani, Intan Dwi Karyati. "Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja dan Peran Manajer Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang". Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2012](#)

27 < 1% match (Internet from 15-Aug-2019)  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6789/PENGARUH%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20%28CSR%29%20TERHADAP%20KINERJA%20KEUANGAN%20PERUSAHAAN%20DAN%20RETURN%20SA.pdf?isAllowed=y&sequence=1>

28 < 1% match (Internet from 03-May-2019)  
[http://ayuputrisari.blogspot.com/2016\\_03\\_01\\_archive.html](http://ayuputrisari.blogspot.com/2016_03_01_archive.html)

29 < 1% match (Internet from 07-Aug-2019)  
<http://www.palu.bpk.go.id/?paged=6&s=>

30 < 1% match (publications)  
[Antonius Saragintan, Syahrul Hidayat. "Politik Pork Barrel di Indonesia: Kasus Hibah dan Bantuan Sosial di Provinsi Banten tahun 2011", Jurnal Politik, 2017](#)

31 < 1% match (Internet from 12-Dec-2010)  
<http://evaputranugraha.wordpress.com/page/2/>

32 < 1% match (Internet from 05-May-2019)  
<http://mujihartopanga.blogspot.com/2014/01/karakteristik-akuntansi-sektor-publik.html>

33 < 1% match (publications)  
[Agung Dinarjito. "ANALISIS TEMUAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN ATAS PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK KEMENTERIAN/LEMBAGA", INFO ARTHA, 2017](#)

34 < 1% match (Internet from 20-Feb-2017)  
[https://espace.curtin.edu.au/bitstream/handle/20.500.11937/2046/213629\\_Arfin%202014.pdf?isAllowed=y&sequence=2](https://espace.curtin.edu.au/bitstream/handle/20.500.11937/2046/213629_Arfin%202014.pdf?isAllowed=y&sequence=2)

35 < 1% match (Internet from 24-Jul-2017)

<http://busakcommunity.blogspot.com/2014/03/artikel-laporan-keuangan.html>

- 36 < 1% match (Internet from 04-Apr-2017)  
<http://www.web.facpya.uanl.mx/vinculategica/Revistas/1/9%20Tematica%206.pdf>
- 37 < 1% match (Internet from 08-Apr-2018)  
<https://idtesis.com/pengaruh-karakteristik-pemerintah-daerah-terhadap-kepatuhan-pengungkapan-wajib/>
- 38 < 1% match (Internet from 06-Feb-2019)  
<https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/172/132>
- 39 < 1% match (Internet from 20-Aug-2019)  
<https://ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/37>
- 40 < 1% match (Internet from 16-Nov-2013)  
[http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JEB/JEB\\_Vol\\_5\\_No\\_2\\_Juli\\_2011.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JEB/JEB_Vol_5_No_2_Juli_2011.pdf)
- 41 < 1% match (Internet from 17-Dec-2015)  
<http://ebookmarket.org/pdf/tindak-lanjut-hasil-pemeriksaan>
- 42 < 1% match (Internet from 09-Feb-2019)  
<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/mgs/article/download/699/405/>
- 43 < 1% match (Internet from 13-Oct-2015)  
<http://www.sunriseofjava.com/berita-984-jurus-5p-untuk-penanganan-permasalahan-ham-di-banyuwangi.html>
- 44 < 1% match (Internet from 16-Dec-2013)  
<http://www.jbaudit.go.jp/effort/study/mag/pdf/j47d16.pdf>

**paper text:**

DETERMINAN FRAUD BELANJA BANTUAN SOSIAL: STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH  
 Dwi Ratmono Adriana Pradopowati Universitas Diponegoro Semarang, Jl. Prof. Soedharto SH, Tembalang  
 Sural: dwi\_ratmono@yahoo.com Abstrak: Determinan Fraud Belanja Bantuan Sosial: Studi Empiris pada  
 Pemerintah Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa determinan tingkat penyimpangan (fraud)  
 belanja bantuan sosial Pemerintah Daerah. Variabel-variabel yang dianalisis adalah opini audit dan  
 kelemahan sistem pengendalian intern sebagai variabel independen, ketidakpatuhan terhadap peraturan  
 perundang-undangan sebagai variabel pemediasi, dan fungsi pengawasan DPRD sebagai variabel  
 pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh pemerintah kabupaten/kota seluruh

13 Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

## 29 **Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)**

tahun 2009–2013. Hasil penelitian ini menemukan bahwa determinan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial adalah kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, kedua faktor tersebut perlu menjadi perhatian Pemda, regulator, dan auditor dalam mencegah terjadinya fraud penyaluran belanja bantuan sosial di masa mendatang. Abstract: Determinans of Fraud of Social Assistance Expenditure in Local Government. This study aims to analyze the determinants of fraud of social assistance expenditure in Local Government. The variables analyzed are audit opinion and weaknesses

22 **of the internal control system** as independent variables, **non-compliance with laws and regulations**

as a mediating variable, and parliament oversight functions as a moderating variable. Sample of this research is all local government in Central Java The data used in this study are Auditor Report of BPK. The results of this study found that the determinant of the fraud of social assistance expenditure is

22 **internal control system weaknesses and non-compliance with laws and regulations.**

Therefore, these two factor need attention from local government, regulator and auditor in order to prevent social assistance expenditure in future period. Kata kunci : fraud belanja bantuan sosial, opini audit, sistem pengendalian intern fungsi pengawasan DPRD. Belanja bantuan sosial (bansos) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ditujukan untuk

15 **penyelamatan darurat bagi mereka yang terancam oleh krisis sosial, ekonomi, politik, bencana atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum.**

Namun, tujuan penyaluran belanja bansos memiliki perbedaan antara konsep dengan realitasnya. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan berbagai permasalahan pencairan dana bansos, dimulai dari proses penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Berbagai permasalahan bansos temuan BPK disajikan pada Tabel 1 berikut: Tabel 1. Permasalahan Belanja Bantuan Sosial Menurut Laporan Hasil Pemeriksaan BPK No. Jenis Permasalahan Jumlah 1 Kriteria penerima bansos tidak jelas Rp 8,80 triliun 2 Kekurangan volume Rp 3,13 miliar 3 Pendapatan berupa denda keterlambatan belum diterima Rp 5,54 miliar 4 Seleksi dan penyaluran tidak memadai Rp 54,03 miliar 5 Belum dimanfaatkan Rp 239,25 miliar 6 Bukti SPJ tidak lengkap Rp 10,80 miliar 7 Belum dipertanggungjawabkan Rp 7,62 triliun Total Rp 16,75 triliun Sumber : Majalah Akuntan Indonesia Edisi Juni 2014 Penelitian tentang penyimpangan laporan keuangan (financial statement fraud) telah banyak dilakukan khususnya pada sektor swasta. Namun penelitian fraud masih terbatas khususnya pada sektor pemerintahan. Penyimpangan belanja bansos

menjadi isu penting untuk diteliti karena perlunya bukti empiris tentang penyebab (determinan) terjadinya fraud tersebut dan upaya ke depan untuk mencegah terjadinya lagi penyimpangan. Beberapa penelitian di negara lain telah menguji kepatuhan Pemerintah Daerah (Pemda) pada regulasi keuangan negara. Da Costa Carvalho, et al (2007) mengevaluasi tingkat kepatuhan pemerintah daerah di Portugal terhadap standar akuntansi. Falkman dan Tagesson (2008) menemukan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi Pemda di Portugal masih belum memadai dengan rata-rata indeks kepatuhan di bawah 70%. Beberapa penelitian di Indonesia telah menganalisis topik belanja bansos. Darmastuti dan Setyaningrum (2012) menguji beberapa karakteristik Pemerintah daerah yang dikelompokkan menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap pengungkapan rincian belanja bantuan sosial di Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

**39 Samsudin dkk. (2014) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran bantuan sosial di**

Kabupaten Kutai Timur. Rochmatullah dan Probohudono (2014) menguji beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keputusan pemerintah kabupaten/kota dalam penetapan anggaran belanja bantuan sosial. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang menganalisis masalah belanja bansos, namun belum ada yang menguji faktor-faktor penyebab (determinan) penyimpangan belanja bantuan sosial. Determinan penyimpangan belanja bantuan sosial menjadi masalah penelitian yang penting karena dengan menganalisis topik tersebut, regulator dapat merancang upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan lagi di masa mendatang. Penelitian yang berfokus belanja bantuan sosial sejauh ini terbatas pada penelitian tentang efektivitas penyaluran bansos, determinan alokasi bansos dan pengungkapan belanja bansos pada laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasar Costa Carvaiho dkk. (2007) dan Falkman dan Tagesson (2008), penelitian ini mengembangkan model determinan penyimpangan belanja bansos dengan opini audit tahun sebelumnya dan temuan kelemahan sistem pengendalian intern sebagai variabel independen, temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan sebagai variabel mediasi, dan fungsi pengawasan DPRD sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berkontribusi dalam beberapa hal. Pertama, dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK terhadap beberapa kasus bansos ditemukan indikasi penyebab fraud belanja bansos yaitu

**15 kurangnya transparansi dan kejelasan dalam mekanisme penyaluran, penetapan pihak penerima, maupun**

pelaporan belanja bansos. Meskipun telah ada bukti empiris tentang penyebab fraud belanja bansos, namun masih terbatas generalisasinya untuk beberapa kasus saja. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris dengan cakupan sampel yang lebih luas untuk dapat digeneralisasi sehingga meningkatkan validitas eksternal. Kedua, penelitian terdahulu tentang belanja bansos terbatas pada topik tentang efektivitas penyaluran bansos, determinan alokasi bansos dan pengungkapan belanja bansos pada laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang menguji determinan penyimpangan belanja bansos masih terbatas padahal sangat diperlukan untuk upaya pencegahan penyimpangan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian berkontribusi pada literatur akuntansi sektor publik dengan memberikan bukti empiris determinan penyimpangan belanja bansos. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada kebijakan institusi regulator dan auditor seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan dan BPK dalam upaya mencegah penyimpangan belanja bansos. Salah satu ilmu kriminologi yang mempelajari

tentang (fraud) adalah teori stimulus respon. Menurut teori ini, perbuatan menyimpang (respon) merupakan hasil dari adanya dorongan atau suatu kejadian yang mengharuskan seseorang (stimulus) untuk melakukan perbuatan menyimpang. Pemahaman terhadap stimulus dan respon merupakan kesempatan terbaik untuk memodifikasi cara berperilaku seseorang yaitu dengan cara mengembangkan suatu metode yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan-tindakan yang baik untuk mengurangi hal-hal yang bersifat tidak baik dan melawan hukum. Berdasarkan teori ini, maka tindakan korupsi (fraud) yang merupakan suatu respon dapat diidentifikasi faktor pendorongnya (stimulus). Selain teori stimulus respon, terdapat teori GONE dan fraud triangle yang dapat menjelaskan dan memprediksi fenomena fraud. Teori GONE yang dikembangkan oleh Jack Bologne menjelaskan bahwa terdapat 4

**2(empat) faktor yang mendorong seseorang melakukan** perbuatan menyimpang **yaitu** (a) greed atau **keserakahan, berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang;** (b) **opportunity** atau **kesempatan, berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadapnya;** (c) **needs** atau **kebutuhan, berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang menurutnya wajar; dan** (d) **exposure** atau **pengungkapan, berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.**

Sementara Cressey mengembangkan teori segitiga fraud (fraud triangle theory) yang menyatakan bahwa seseorang berperilaku menyimpang (fraud) harus didukung adanya tiga unsur yaitu (1) pressure atau adanya tekanan yang meliputi tekanan keuangan (financial pressure), tekanan lingkungan dunia kerja (work-related pressure), maupun tekanan lainnya seperti kebiasaan buruk (vices) berjudi, minuan keras, narkoba, dan sebagainya.; (2) opportunity atau kesempatan yaitu berupa kelemahan sistem pengendalian internal, dan (3) rationalization atau pembenaran. Buletin Teknis (Bultek) Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Nomor 10 Tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial mendefinisikan secara jelas bahwa belanja bansos

**25 adalah transfer uang atau barang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial.**

Ketentuan belanja bansos adalah sebagai berikut: 1) Belanja bansos

**1 dapat langsung diberikan kepada anggota masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan; 2) Belanja bansos bersifat**

**sementara atau berkelanjutan; 3) Belanja bansos ditujukan untuk mendanai kegiatan rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, penanggulangan kemiskinan dan penanggulangan bencana; 4) Belanja bansos bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, kelangsungan hidup dan memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian sehingga terlepas dari risiko sosial; 5) Belanja bansos diberikan dalam bentuk bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas, dan/atau penguatan kelembagaan.**

Selain opini, output laporan hasil pemeriksaan keuangan atas LKPD, BPK juga menerbitkan laporan hasil pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern (SPI). Laporan Hasil Pemeriksaan atas SPI ini memaparkan kelemahan pengendalian intern yang terjadi pada suatu entitas, dalam hal ini pemerintah daerah. Kelemahan atas SPI dikelompokkan dalam tiga kategori, sebagai berikut: 1) Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, yaitu kelemahan sistem pengendalian yang terkait kegiatan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. 2) Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, yaitu kelemahan pengendalian yang terkait dengan pemungutan dan penyetoran penerimaan negara/daerah/perusahaan milik negara/daerah serta pelaksanaan program/kegiatan pada entitas yang diperiksa. 3) Kelemahan struktur pengendalian intern, yaitu kelemahan yang terkait dengan ada atau tidaknya struktur pengendalian intern atau efektivitas struktur pengendalian intern yang ada dalam entitas yang diperiksa. Komponen terakhir yang diperiksa BPK dalam LKPD adalah

**6) kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.** Salah satu hasil pemeriksaan atas laporan keuangan

berupa laporan kepatuhan yang mengungkapkan ketidakpatuhan entitas terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, sebagai berikut: 1) Kerugian negara/daerah adalah kerugian nyata berupa berkurangnya kekayaan negara/daerah sesuai pengertian dalam UU No.01 Tahun 2004 Pasal 1 butir 22, "Kerugian negara/daerah adalah kekurangan uang, surat berharga, dan barang yang nyata dan pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai". 2) Potensi kerugian negara/daerah adalah kerugian nyata karena berkurangnya kekayaan negara sesuai pengertian dalam UU No. 01 Tahun 2004 Pasal 1 Butir 22, tetapi masih berupa risiko, terjadi kerugian apabila suatu kondisi yang dapat mengakibatkan kerugian negara/daerah benar-benar terjadi di kemudian hari. 3) Kekurangan penerimaan adalah penerimaan yang sudah menjadi hak negara/daerah tetapi belum/tidak masuk ke kas negara/daerah karena adanya unsur ketidakpatuhan. 4) Kelemahan administrasi adalah penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku baik dalam pelaksanaan anggaran/pengelolaan aset maupun operasional perusahaan tetapi penyimpangan tersebut tidak mengakibatkan kerugian negara/daerah atau potensi kerugian negara/daerah atau kekurangan penerimaan dan uang yang belum/tidak dipertanggungjawabkan serta tidak mengandung unsur indikasi tindak pidana. 5) Ketidakhematan/pemborosan mengungkapkan adanya penggunaan input dengan harga/kualitas/kuantitas yang lebih tinggi dari standar, kuantitas/kualitas yang melebihi kebutuhan dan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan pengadaan serupa pada waktu dan kondisi yang sama. 6) Ketidakefisienan berorientasi pada proses, yaitu rasio antara input dan output yang lebih tinggi dibandingkan standar atau rata-rata atau kegiatan serupa. 7) Ketidakefektifan berorientasi pada pencapaian hasil (outcome) mengungkapkan kegiatan yang tidak memberikan manfaat atau hasil yang



direncanakan serta fungsi instansi yang tidak optimal sehingga tujuan organisasi tidak tercapai. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan model determinan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial seperti gambar 1 berikut. Gambar 1. Model Penelitian Dengan diterbitkannya hasil pemeriksaan BPK mempunyai konsekuensi bahwa Pemda harus melakukan tindak lanjut atas temuan yang tertuang dalam laporan tersebut. Semakin banyak jumlah penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan kriteria pemeriksaan yang telah ditentukan, maka opini yang diberikan BPK akan semakin buruk. Jika Pemda mendapatkan opini audit tahun sebelumnya yang kurang baik, seperti tidak wajar atau tidak memberikan pendapat, maka diduga pada periode selanjutnya terdapat perubahan yang lebih baik yang dilakukan untuk mengurangi temuan audit sehingga dapat menekan tingkat penyimpangan yang terjadi pada periode berikutnya. Opini audit yang kurang baik akan menjadi perhatian oleh manajemen dalam menentukan sebuah kebijakan pada masa yang akan datang agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Opini audit akan menstimulasi perubahan perilaku dalam pelaksanaan anggaran pemerintah. Dengan demikian, jika Pemda mendapatkan opini dari BPK yang termasuk dalam kategori kurang baik (tidak wajar atau tidak memberikan pendapat) maka pada tahun berikutnya akan berupaya mencegah dan mengurangi tingkat penyimpangan belanja bansos dalam rangka memperoleh opini yang lebih baik. H1 : Opini Audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang

**4Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Kelemahan sistem pengendalian intern**

yang dilaporkan BPK menunjukkan tingkat akuntabilitas laporan keuangan. Semakin banyak kelemahan sistem pengendalian intern menunjukkan bahwa

**28informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat**

diandalkan. Artinya semakin banyak temuan kelemahan sistem pengendalian intern menunjukkan akuntabilitas yang rendah. Akuntabilitas yang rendah diyakini rawan terjadinya penyimpangan. SPI yang handal diyakini memberikan kontribusi dalam usaha mereduksi praktek korupsi (Widjajabrata dan Zacchea, 2004). Sebaliknya, jika banyak kelemahan SPI maka akan mendorong terjadinya fraud. Semakin banyak temuan kelemahan SPI seperti dalam laporan pemeriksaan BPK menunjukkan besar kemungkinan terjadinya fraud termasuk penyimpangan belanja bantuan sosial. H2: Kelemahan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial Dalam memberikan opini atas LKPD, BPK melakukan penilaian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam penjelasan pasal 16

**33Undang-Undang No .15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan**

### **Tanggung Jawab Keuangan Negara disebutkan bahwa**

kewajaran informasi dalam laporan keuangan yang dinyatakan melalui opini auditor didasarkan atas

**244 (empat) kriteria yaitu kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (adequate disclosure), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian**

internal (BPK RI, 2014). Pemberian opini audit yang rendah terhadap kualitas laporan keuangan suatu pemerintah daerah pada periode sebelumnya, diharapkan dapat menstimulasi pemerintah daerah tersebut untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya melalui

**5 kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian internal.**

Semakin rendah kualitas opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya maka Pemda seharusnya berupaya meningkatkan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan. Dengan demikian diharapkan dapat menekan temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada periode berikutnya. H3 : Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan. Salah satu temuan audit BPK merupakan kasus-kasus yang ditemukan BPK terhadap LKPD atas penyimpangan yang dilakukan suatu pemerintah daerah terhadap efektivitas pengendalian intern. Hasil pemeriksaan atas SPI dirinci menurut kelompok dan jenis temuan SPI. Kelompok temuan kelemahan SPI meliputi kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja, dan kelemahan struktur pengendalian intern. Salah satu jenis akibat dalam kelompok temuan kelemahan sistem

**6 pengendalian intern adalah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang**

berlaku (BPK RI, 2014). Semakin banyak temuan kelemahan sistem pengendalian intern maka

**20 semakin banyak pula temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan**

yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Tobirin (2008) menjelaskan bahwa selama ini penilaian kinerja aparat birokrasi tidak berbasis kinerja, tetapi hanya berbasis pada kepatuhan semata. Meskipun beberapa praktik kepatuhan dapat membatasi kinerja organisasi, tetapi praktik kepatuhan yang baik akan selalu mendukung fungsi efisien dan efektif dari suatu organisasi. Kepatuhan yang baik yang merupakan bagian dari manajemen yang baik, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik pula (Vago, 2008).

**10 Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: H4:**

Kelemahan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan Dalam rangka memperoleh

**9 keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), BPK melakukan pengujian kepatuhan pada entitas pemda terhadap ketentuan peraturan perundangan-undangan, kecurangan serta ketidakpatutan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan.**

**12 Ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan dapat mengakibatkan kerugian daerah, potensi kerugian daerah, kekurangan penerimaan,**

administrasi, ketidakhematan/ pemborosan/ ketidakekonomisan dan ketidakefektifan. Temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengungkapkan

**6 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk pengungkapan atas penyimpangan administrasi, pelanggaran atas perikatan perdata maupun penyimpangan yang mengandung unsur tindak pidana dan ketidakpatutan yang signifikan.**

Semakin banyak temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

**21 maka semakin besar tingkat penyimpangan yang dilakukan suatu pemerintah daerah**

dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat mengakibatkan terjadinya kerugian negara, potensi kerugian negara, kekurangan penerimaan, penyimpangan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan (BPK RI, 2014). Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bertentangan dengan prinsip-prinsip penganggaran di sektor publik seperti efektif, efisien dan ekonomis. Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang dapat mempengaruhi opini BPK.

Pemberian opini audit yang rendah terhadap kualitas laporan keuangan suatu pemerintah daerah pada periode sebelumnya, diharapkan dapat menstimulasi pemerintah daerah tersebut untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya melalui

**5kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian internal.**

Begitu juga sebaliknya, jika opini yang diberikan baik maka mengindikasikan bahwa pemerintah daerah telah menyajikan laporan keuangan sesuai

**5standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian internal.**

Penelitian Adzani dan Martani (2014) menemukan bahwa dari sisi kepatuhan

**31terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, jumlah kasus**

temuan, jumlah nominal temuan dan jumlah kasus rekomendasi berpengaruh negatif terhadap opini audit atas LKPD, sedangkan untuk perbaikan opini audit hanya penurunan jumlah kasus temuan yang terbukti berpengaruh terhadap peningkatan opini audit. Hal ini menjelaskan bahwa secara signifikan temuan audit terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan merupakan salah satu kunci penentu dari pemberian opini audit. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan diukur dengan menggunakan jumlah temuan pelanggaran atas ketaatan terhadap undang-undang yang diungkapkan dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP) dari BPK. Tidak adanya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan namun bisa saja masih terjadi indikasi korupsi terjadi (Heriningsih, 2014). Zaelani (2010) melakukan penelitian terhadap temuan audit atas sistem pengendalian intern pemerintah. Hasil penelitiannya menemukan bahwa banyak terdapat temuan kelemahan sistem pengendalian intern yang ditemukan di pemerintah daerah. Temuan audit tersebut merupakan kasus-kasus penyimpangan yang dilakukan suatu pemda terhadap ketentuan pengendalian intern maupun terhadap temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Semakin banyak penyimpangan yang dilakukan pemda menggambarkan semakin buruknya kinerja pemda tersebut. Zirman dan Rozi (2010) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepatuhan pada peraturan perundang-undangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Semakin banyak temuan pemeriksaan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dari pemerintah daerah dinilai rendah yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja dari pemerintah daerah tersebut. Demikian pula, semakin banyak

**13kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan**

menunjukkan

**28informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat**

diandalkan, sehingga BPK memberikan opini yang buruk. Dengan adanya pemberian opini yang buruk pada tahun sebelumnya oleh BPK, pemda diharapkan agar melakukan perbaikan pada tahun berikutnya dalam sistem pengendalian internnya sehingga menimbulkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang pada akhirnya berimplikasi pada semakin menurunnya tingkat penyimpangan di dalam pengelolaan keuangan daerah.

**10Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut**

: H5a: Temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial H5b: Temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memediasi hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial H5c: Temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memediasi hubungan antara temuan kelemahan sistem pengendalian intern dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial

**7Pengawasan menurut Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal 16 menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi DPRD yang**

**41kuat mendorong pengawasan yang lebih ketat atas pengelolaan keuangan daerah sehingga pemerintah**

daerah semakin berkomitmen untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan, yang kemudian berdampak pada semakin berkurangnya temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada periode selanjutnya. Fungsi pengawasan DPRD tidak memiliki pengaruh langsung pada temuan audit, namun bisa menjadi variabel yang memoderasi hubungan antara temuan audit dengan tingkat penyimpangan yang ada di pemerintah daerah. DPRD memiliki peran dan posisi

**37strategis untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Penelitian Syafitri (2012) dan**

Yulianingtyas (2011) menemukan bahwa jumlah anggota legislatif atau DPRD berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan. Semakin besar jumlah anggota legislatif diharapkan mampu memperketat pengawasan pengelolaan pemerintah daerah. Konsekuensinya, pemerintah daerah akan lebih memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi ketentuan yang berlaku agar kinerjanya semakin baik sehingga dapat menekan tingkat penyimpangan di

**26 pemerintah daerah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut**

: H6 : Fungsi Pengawasan DPRD Memoderasi Pengaruh Temuan Ketidakpatuhan Pada Peraturan Perundang-undangan Terhadap Tingkat Penyimpangan Belanja Bantuan Sosial. METODE

**42 Populasi penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun**

2009 – 2013 yang sudah diaudit BPK. Metode sensus digunakan untuk memperoleh gambaran lengkap determinan fraud belanja bansos. Periode tahun 2009 - 2013 dikarenakan rentang waktu tersebut dianggap tahun yang mewakili fenomena penelitian dimana pada tahun 2014 diselenggarakan pemilihan umum eksekutif dan legislatif di pusat dan daerah yang rawan terjadinya penyimpangan belanja bansos. Tahun 2013 juga merupakan tahun terbaru dari penerbitan

**29 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit oleh BPK RI**

dan telah dibuatkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK. Sensus dalam penelitian ini menggunakan data dalam LHP BPK yang terdiri dari 6 pemerintah kota dan 29 pemerintah kabupaten. Dengan demikian terdapat 175 observasi (35 Pemda x 5 tahun) yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Tabel 2 menyajikan definisi dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi	Simbol	Pengukuran	Variabel	Dependen	Tingkat Derajat
Penyimpangan					
Penyimpangan terhadap peraturan yang Belanja terkait khususnya masalah Bantuan Sosial					
belanja bantuan sosial	DEV	Rasio antara jumlah nominal penyimpangan bansos terhadap total anggaran belanja daerah	Variabel Independen	Opini Audit	Opini Audit Laporan Tahun Keuangan Pemerintah
Sebelumnya Daerah (BPK RI)	OPINI	Peringkat opini audit yang diberikan oleh BPK RI	Nilai 1 = Opini TMP	Nilai 2 = Opini TW	Nilai 3 = Opini WDP
Nilai 4 = Opini WTP/WTP dengan paragraf penjasar	Temuan Hasil pemeriksaan BPK	kelemahan terhadap laporan keuangan sistem pemerintah daerah yang pengendalian mengungkapkan adanya intern kelemahan sistem pengendalian internal.	SPI	Total jumlah kasus temuan kelemahan sistem pengendalian intern pada LKPD	Variabel Intervening/ Mediasi
Temuan Hasil pemeriksaan BPK yang ketidakpatuhan mengungkapkan adanya terhadap ketidakpatuhan pada peraturan	peraturan perundang- perundang- undangan	undangan	COMPL	Total jumlah kasus temuan kelemahan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan pada LKPD	Variabel Moderating/ Moderasi
Fungsi					

**3Salah satu fungsi DPRD Pengawasan untuk menjamin DPRD pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta memastikan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien**

FDPRD Jumlah anggota DPRD masing-masing kabupaten/kota periode tahun 2009 – tahun 2013

**16Penelitian ini menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan variabel laten yang**

dibentuk dengan indikator formatif dan bukan reflektif. Dalam penelitian ini, baik variabel dependen (DEV), variabel independen (Opini Audit dan SPI), variabel intervening/mediasi (COMPL) dan variabel moderating/moderasi (FDPRD), semuanya diukur dengan indikator formatif. Selain itu, PLS dipilih karena model penelitian yang relatif kompleks dengan adanya variabel independen, mediasi, moderasi, dan dependen. Penggunaan metode PLS juga karena metode SEM berbasis kovarian tidak mampu melakukan analisis atas variabel laten dengan indikator formatif (Hair et al.,2013). Program yang digunakan adalah Warp PLS 5.0 dengan pertimbangan mampu menguji hipotesis moderasi secara simultan dengan hipotesis lainnya. HASIL DAN PEMBAHASAN Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif untuk variabel penelitian yang diukur dengan skala rasio. Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel N Minimal Maksimal Rata-rata Standar Deviasi Tingkat penyimpangan belanja 175 0,000 0,082 0,003 0,009 bantuan sosial (DEV) Temuan Kelemahan Sistem 175 0,000 2,000 0,280 0,463 Pengendalian Intern (SPI) Temuan Ketidakpatuhan 175 0,000 2,000 0,320 0,515 Terhadap Peraturan Perundang- undangan(COMPL) Fungsi Pengawasan DPRD 175 25,000 50,000 44,714 7,383 (FDPRD) Tingkat penyimpangan belanja bansos yang paling besar (maksimal) adalah sebesar 8,20% untuk Kabupaten Rembang pada tahun 2009 dengan ditemukannya 2 kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yaitu pelaksanaan bansos tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan (atau senilai Rp 10.510.631.400) dan penerima bansos belum menyampaikan laporan pertanggungjawaban (Rp 38.978.422.000) dengan total penyimpangan belanja bansos secara keseluruhan mencapai Rp 49.489.053.400. Tingkat penyimpangan belanja bansos yang terkecil (minimal) yaitu sebesar 0,00% untuk Kota Pekalongan terbukti dengan tidak ditemukannya kasus temuan audit selama kurun waktu pengamatan (tahun 2009 – tahun 2013). Jumlah temuan kasus kelemahan sistem pengendalian intern sebanyak 2 kasus yaitu penyaluran bansos tidak langsung kepada penerima bansos (Rp 50.000.000) dan penggunaan bansos yang belum dipertanggungjawabkan (Rp 2.579.632.000) berada di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2012 dengan total tingkat penyimpangan belanja bansos sebesar Rp 2.629.632.000) dan yang terendah yaitu tidak ada kasus sama sekali di beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah. Variabel temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bertujuan untuk mengukur jumlah kasus temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terjadi pada pemda di Jawa Tengah selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2009 – tahun 2013. Jumlah terendah (minimal) kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang- undangan berturut-turut selama 5 tahun (tahun 2009 – tahun 2013) berada di pemerintah kota Pekalongan sebanyak 0 kasus sedangkan jumlah tertinggi (maksimal) sebanyak 2 kasus masing-masing berada di: (1) pemerintah kabupaten Rembang pada tahun 2009 yaitu bansos tidak dilaksanakan sesuai ketentuan dan belum

menyampaikan laporan pertanggungjawaban, (2) pemerintah kabupaten Demak yaitu realisasi bansos tidak menggambarkan substansi kegiatan yang sebenarnya dan penyaluran bansos yang tidak sesuai ketentuan, (3) pemerintah kabupaten Kebumen pada tahun 2011 yaitu realisasi bansos tidak sesuai kenyataan dan realisasi belanja BOS tidak sesuai kenyataan, dan (4) Kabupaten Temanggung pada tahun 2013 yaitu penganggaran bansos tidak sesuai ketentuan dan pengelolaan atas realisasi bansos yang belum memadai. Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur dengan skala ordinal. Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah Pemda yang memperoleh opini WTP. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pelaporan keuangan sehingga terdapat kesesuaian LKPD dengan SAP. Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Opini Audit Pemerintah Daerah Di Jawa Tengah Periode Tahun 2008 – Tahun 2013 40 30 WTP / WTP DPP 20 WDP 10 TW TMP 0 2008 2009 2010 2011 2012 2013 Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri atas 6 (enam) hipotesis dimana semuanya diuji dengan Partial Least Square (PLS). Berikut adalah hasil pengujian goodness of fit seperti dalam tabel 4. Tabel 4. Hasil Goodness of Fit Model fit and quality indices APC 0,205 ARS 0,158 AVIF 1,060 P <0,001 P 0,010 acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3,3$  Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa kriteria ketiga indikator model sudah fit dan telah memenuhi syarat. Warp PLS 5.0 memberikan hasil uji model (goodness fit) berupa

17 **Average Path Coefficient (APC)** dan **Average R-Squared (ARS)** serta **Average**

Adjusted R-Squared (AARS) nilainya masing-masing sebesar 0,205 dan 0,158 serta 0,144 dan signifikan pada 5%. Ini berarti bahwa model didukung oleh data. Average Full Colinearity Variance Inflation Factor (AFVIF) sebesar 1,150 karena nilainya di bawah 5 maka model tidak mengandung multikolinearitas sehingga telah memenuhi prasyarat analisis PLS. Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis Hasil pengujian pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel opini tahun sebelumnya (OPINI) tidak berpengaruh terhadap

20 **temuan ketidakpatuhan** pada **peraturan perundang-undangan (COMPL)** dan **tingkat penyimpangan**

belanja bantuan sosial (DEV) dengan koefisien sebesar -0,16 dan -0,07 dan tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini bisa diartikan bahwa opini audit tahun sebelumnya (OPINI) belum dapat mengurangi

20 **ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (COMPL)** dan **tingkat penyimpangan**

belanja bantuan sosial (DEV) pada tahun berikutnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (COMPL) dengan koefisien -0,33 dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bansos (DEV) dengan koefisien 0,24. Hal ini berarti bahwa kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) tidak searah

31 **dengan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang**



**berlaku**

(COMPL) karena memiliki koefisien yang negatif. Hasil ini juga menunjukkan semakin banyaknya kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) menyebabkan peningkatan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial (DEV). Hasil PLS juga menunjukkan bahwa variabel ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (COMPL) terhadap tingkat penyimpangan belanja bansos (DEV) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,42 dan signifikan pada 5%. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (COMPL) akan menaikkan tingkat penyimpangan belanja bansos (DEV) karena memiliki koefisien yang positif. Hasil pengujian fungsi pengawasan DPRD (FDPRD) sebagai variabel moderasi mempunyai koefisien

**17 sebesar 0,01 dan tidak signifikan. Hal ini bisa diartikan bahwa**

fungsi pengawasan DPRD bukan sebagai variabel moderasi hubungan antara ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (COMPL) terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial (DEV). Hasil pengujian mediasi diuraikan sebagai berikut. Pengujian mediasi I ini digunakan untuk menguji H5b yaitu temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memediasi hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Prosedur pengujian hipotesis pemediasi dilakukan dengan dua langkah : 1. Melakukan estimasi direct effect opini audit tahun sebelumnya (OPINI) terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial (DEV). Hasilnya adalah sebagai berikut (gambar 4). Gambar 4. Hasil Pengujian Mediasi I Model Direct Effect Hasil estimasi menunjukkan bahwa direct effect opini audit tahun sebelumnya (OPINI) terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial (DEV) tidak signifikan. 2.

**17 Melakukan estimasi indirect effect secara simultan dengan triangle PLS SEM.**

Hasilnya sebagai berikut (gambar 5): Gambar 5. Hasil Pengujian Mediasi I Model Indirect Effect Hasil pengujian gambar 5 di atas menunjukkan tidak mendukung hipotesis H5b atau temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan bukan pemediasi hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial karena direct effect tidak signifikan dan pengaruh OPINI ke COMPL tidak signifikan pada alpha 5% dan arah koefisien bertentangan dengan yang dihipotesiskan. Prosedur di atas juga digunakan untuk menguji H5c yaitu temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memediasi hubungan antara temuan kelemahan sistem pengendalian intern dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Hasil pengujian juga menunjukkan tidak mendukung hipotesis H5b atau temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan bukan pemediasi hubungan antara temuan kelemahan sistem pengendalian intern dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial karena hasil direct effect tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, tabel 5 berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis: Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis No. Hipotesis 1 Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial 2 Kelemahan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial 3 Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan 4 Kelemahan sistem

pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan 5a Ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial 5b Ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memediasi hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial 5c Ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memediasi hubungan antara temuan kelemahan sistem pengendalian intern dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial 6 Fungsi Pengawasan DPRD Memoderasi Pengaruh Temuan Ketidakpatuhan Pada Peraturan Perundang-undangan Terhadap Tingkat Penyimpangan Belanja Bantuan Sosial Kesimpulan Tidak didukung karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  negatif dan tidak signifikan Didukung karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  positif dan signifikan ( $<0,01$ ) Tidak didukung karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  negatif dan tidak signifikan Tidak didukung karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  negatif Didukung karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  positif dan signifikan ( $<0,01$ ) Tidak didukung karena hasil estimasi indirect effect tidak signifikan Tidak didukung karena hasil estimasi direct effect tidak signifikan Tidak didukung karena efek moderasi tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0,41 Hasil pengujian tidak mendukung menolak hipotesis pertama yang diajukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil temuan BPK sehingga kasus yang sama masih belum tuntas pada tahun berikutnya.

26 **Hasil pengujian** mendukung **hipotesis kedua yang** diajukan **bahwa**

temuan kelemahan sistem pengendalian intern

26 **memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap**

tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Hal

18 **ini diperkuat dengan** adanya **statistik deskriptif bahwa rata-rata**

(mean) temuan kelemahan sistem pengendalian intern terkait masalah belanja bansos pada pemda di Jawa Tengah yaitu sebanyak 28 kasus dalam kurun waktu 5 tahun (periode tahun 2009 - tahun 2013) dengan standar deviasi 46,30%. Jumlah temuan kasus kelemahan sistem pengendalian intern sebanyak 2 kasus yaitu penyaluran bansos tidak langsung kepada penerima bansos (Rp 50.000.000,-) dan penggunaan bansos yang belum dipertanggungjawabkan (Rp 2.579.632.000,-) berada di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2012 dengan total tingkat penyimpangan belanja bansos sebesar Rp 2.629.632.000,-) dan yang terendah yaitu 0 kasus di beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah (lihat lampiran tabel sebaran temuan kelemahan SPI). Temuan ini merupakan bukti empiris yang mendukung teori fraud triangle bahwa kurangnya kesempatan (dengan adanya SPI yang kuat) akan mengurangi terjadinya fraud pada organisasi. Kasus-kasus kelemahan sistem pengendalian intern pada umumnya

12 **terjadi karena pejabat/** pelaksana **yang** bertanggungjawab **lalai dan tidak cermat**

dalam menyajikan laporan keuangan, belum optimal dalam

**43melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing,**

belum sepenuhnya memahami ketentuan yang berlaku, lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan, kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait, serta kelemahan pada sistem aplikasi yang digunakan. Selain itu kasus kelemahan sistem pengendalian intern terjadi karena : pejabat yang berwenang belum menyusun dan menetapkan kebijakan yang formal untuk suatu prosedur atau keseluruhan prosedur, kurang cermat dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta belum optimal dalam menindaklanjuti rekomendasi BPK RI atas LHP sebelumnya (BPK RI, 2014). Hasil pengujian tidak mendukung hipotesis ketiga yang diajukan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Penjelasan mengenai hasil penelitian ini bisa dijelaskan bahwa temuan audit ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan merupakan salah satu kunci penentu pemberian opini audit (Adzani dan Martani, 2014).

**18Hasil penelitian ini** bisa dikaitkan **dengan penelitian yang dilakukan oleh** Arifianti, **dkk**

(2013), yaitu ketidakpatuhan pemerintah daerah terhadap ketentuan perundang-undangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Semakin banyak temuan audit, maka pengelolaan keuangan pemerintah daerah tersebut juga kurang baik, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap buruknya kinerja dari pemerintah daerah sehingga menyebabkan rawan terjadinya penyimpangan. Dengan kata lain, semakin tinggi angka temuan pemeriksaan, maka menunjukkan semakin rendahnya kinerja suatu pemerintah daerah (Mustikarini dan Debby, 2012). Hasil pengujian tidak mendukung hipotesis keempat yang diajukan bahwa kelemahan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan kehandadalan dalam SPI belum dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Upaya sosialisasi, pelatihan, dan pengawasan juga mempunyai peran dalam meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil pengujian mendukung hipotesis yang diajukan bahwa ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Temuan ini memperkuat Ikhtisar LHP BPK yang mengindikasikan kurangnya pemahaman dan lemahnya pengawasan dalam kepatuhan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara menyebabkan banyaknya kasus penyimpangan belanja bansos. Temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang menyebabkan

**12kasus-kasus kerugian negara sebagian besar terjadi karena pejabat yang bertanggung jawab lalai dan tidak cermat** dalam menaati **dan**

memahami ketentuan yang berlaku, belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian (BPK RI, 2014). Temuan ini tidak konsisten

dengan penelitian Heriningsih (2014) yang menemukan hasil penelitian bahwa temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam LHP BPK secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat korupsi.

18 **Hasil penelitian ini sejalan dengan yang** diperoleh Mustikarini **dan** Fitriasari (2012) **yang**

menemukan bahwa temuan audit BPK berpengaruh negatif signifikan terhadap skor kinerja pemerintah kabupaten/kota. Dimana semakin rendahnya kinerja keuangan pemerintah dimungkinkan terjadinya banyaknya penyimpangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Tobirin (2008) menjelaskan bahwa selama ini penilaian kinerja aparat birokrasi tidak berbasis kinerja, tetapi hanya berbasis pada kepatuhan semata. Meskipun beberapa praktik kepatuhan dapat membatasi kinerja organisasi, tetapi praktik kepatuhan yang baik akan selalu mendukung fungsi efisien dan efektif dari suatu organisasi. Kepatuhan yang baik yang merupakan bagian dari manajemen yang baik, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik pula (Vago, 2008). Hasil pengujian tidak mendukung H5b atau dengan kata lain menyatakan bahwa temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan bukan pemediasi pengaruh hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Artinya, semakin buruk opini audit tahun sebelumnya belum tentu akan menambah temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pada tahun berikutnya yang mengindikasikan pula tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial cenderung naik pada tahun berikutnya pula. Namun hasil analisis jalur juga menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit bukan sebagai prediktor dalam menentukan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial, namun ada variabel lainnya yang mungkin dapat menentukan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Hasil pengujian tidak mendukung H5c sehingga menunjukan bahwa temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan bukan pemediasi pengaruh hubungan antara temuan kelemahan sistem pengendalian intern dan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Artinya bahwa temuan kelemahan sistem pengendalian intern tidak serta merta menambah temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan yang mengindikasikan tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial cenderung meningkat. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa temuan kelemahan sistem pengendalian intern dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial tanpa melalui mediasi temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak temuan kelemahan sistem pengendalian intern yang terjadi maka mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial akan cenderung naik. Hasil pengujian tidak mendukung hipotesis keenam yang diajukan bahwa fungsi pengawasan DPRD memoderasi pengaruh temuan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan terhadap tingkat penyimpangan belanja bantuan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

3 **fungsi pengawasan yang dilakukan oleh DPRD** terhadap **pemerintah daerah**

belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah atau efektif. Pengawasan yang dilakukan belum memberikan umpan balik yang positif untuk mencegah terjadinya penyimpangan ataupun menindaklanjuti rekomendasi koreksi perbaikan terhadap temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang disarankan oleh BPK. Temuan

40 **ini konsisten dengan hasil penelitian** Arifianti, dkk (2013) **yang menemukan** hal yang sama **bahwa**

fungsi pengawasan oleh anggota DPRD tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang akan datang. Dengan kata lain bahwa

3 **anggota DPRD terpilih belum optimal melakukan** kinerja **pengawasan**. Hasil **ini**

sesuai dengan penelitian Nafchuka (2003), Kahar (2005), Mahuse (2010), dan Santoso (2011). Penyebab belum optimalnya fungsi pengawasan oleh DPRD yaitu

3 **karena sistem partai yang terpusat membuat anggota DPRD menjadi lebih** memperjuangkan kepentingan **partai/** golongan/kelompoknya **sebagai sumber** **legitimasi daripada berpihak pada pemilih dan masyarakat.**

Dalam beberapa kasus belanja bansos, anggota DPRD justru merupakan pihak yang diduga terlibat. Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab tidak didukungnya hipotesis keenam adalah pengawasan legislatif yang efektif kurang tepat diukur dengan proksi jumlah anggota DPRD. SIMPULAN Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) merupakan salah satu penyebab fraud belanja bansos. Analisis terhadap data hasil pemeriksaan BPK menunjukkan bahwa semakin banyak kelemahan SPI maka semakin tinggi tingkat penyimpangan belanja bansos. Upaya meningkatkan kehandalan SPI seperti amanat Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 merupakan faktor penting untuk mencegah dan mengurangi belanja bansos. Selain itu, kurangnya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan juga menjadi determinan tingkat penyimpangan belanja bansos. Upaya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan melalui sosialisasi, pelatihan, dan peningkatan peran pengawasan Inspektorat Daerah dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan faktor penting dalam mencegah fraud belanja bansos. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bukti empiris belum berjalannya peran DPRD dalam mengurangi fraud belanja bansos. Penelitian mempunyai kontribusi dalam memberikan bukti empiris determinan fraud belanja bansos sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan faktor yang harus dikuatkan dalam upaya pencegahan di masa mendatang. Penelitian mempunyai keterbatasan antara lain pengukuran variabel menggunakan proksi-proksi berdasarkan data LHP BPK. Hal ini karena terbatasnya sumber data fraud belanja bansos. Selain itu, generalisasi temuan

11 **ini terbatas pada** 35 Pemerintah **Kabupaten/Kota di Jawa Tengah**

untuk periode 2009-2013. Keterbatasan lain adalah pilihan pendekatan positif menyebabkan kurang mendalamnya analisis fenomena fraud belanja bansos. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini sehingga dapat memberikan bukti empiris tambahan dan saran pencegahan

fraud belanja bansos. Kompleksnya faktor yang kemungkinan mempengaruhi fraud belanja bansos pada pemerintah daerah memerlukan terus dilakukannya penelitian menggunakan berbagai pilihan model dan metode penelian. Topik fraud belanja bansos perlu terus dilakukan berbagai kajian empiris karena merupakan salah satu bentuk penyimpangan keuangan negara yang sering terjadi. Daftar Rujukan

23 **Abdullah, Syukriy. 2004.** "Perilaku Oportunistik Legislatif Dalam Penganggaran Daerah : Pendekatan Principal - Agency Theory". Paper dipresentasikan **pada Seminar Antarbangsa, Universitas Bengkulu,**

4 - 5 Oktober 2004 Abdullah, Syukriy dan J.A Asmara.

40 **2007.** "Perilaku Oportunistik Legislatif dalam Penganggaran Daerah: Bukti Empiris Atas Aplikasi Agency di Sektor Publik". **Jurnal Riset Akuntansi**

10(1) Albrecht, W. Steve. 2003. Fraud Examination. Ohio : South Western Arifianti,

13 **Hermin, Payamta dan Sutaryo. 2013. "Pengaruh Pemeriksaan dan**

Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XVI Banker, Rajid D. dan

44 **J.M Patton. 1987.** "Analytical Agency Theory and Municipal Accounting: An Introduction and An Aplication". **Research in Governmental and Nonprofit Accounting**, h. **29-50**

Baptista, Joao da Costa Carvalho, Susana Margarida Jorge dan Maria Jose Fernandes. 2007. "Conformity and Diversity of Accounting and Financial Reporting Practices in Portuguese Local Government". Canadian Journal of Administrative Sciences 24., 2-14 Bergman, Michael D. 1990. "Public Policy In A Principal-Agent Framework". Journal of Theoretical Politics 2(3):2 , 339-35 Boritz, Efrim D. 2007. "Control Weaknesses, IT Governance and Firm Performance". Paper University of Waterloo BPKP. 2007. "Pencegahan dan Pendeteksian Fraud", dalam Modul Diklat Audit Forensik 3. Bogor : Pusdiklatwas BPKP BPKP. 2007. "Perilaku Menyimpang (Fraud)", dalam Modul 2 Audit Forensik. Bogor: Pusdiklatwas BPKP Cohen, Sandra dan N Kaimenakis. 2008. "An Empirical Investigation Of Greek Municipalities Quality Of Financial Reporting". Working Paper Series Coram, Paul, C. Ferguson, dan R. Moroney. 2008. "Internal audit, alternative internal audit structures and the level of missappropriation of assets fraud". Journal of Accounting and Finance 48 : 543 - 559 Darmastuti, Dewi dan Dyah Setyaningrum. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Belanja Bantuan Sosial Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Tahun 2009". Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Falkmana, Par dan Torbjorn

**34 Tagesson. 2008. "Accrual accounting does not**

necessarily mean accrual accounting: Factors that counteract compliance with accounting standards in Swedish municipal accounting". *Scandinavian Journal of Management*. 24, p.271–283  
 Fatimah, Desi, Ria Nelly Sari dan M. Rasuli. 2014. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan, opini audit tahun sebelumnya dan Umur Pemerintah Daerah Terhadap Penerimaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Seluruh Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol.3,No.1, Oktober 2014 : 1 – 15

**27 Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling : Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro**

Semarang Gendron, Yves, Cooper, D.J. and Townley, B. 2007. "The Construction of Auditing Expertise In Measuring Government Performance". *Accounting, Organizations and Society*, 101 - 129. Halim, Abdul.

**10 "Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintah Daerah: (Sebuah**

Peluang Penelitian Anggaran Dan Akuntansi". Diakses 30 Mei, 2013, from <http://kelembagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/abdul-halim-dan-syukuriy-abdullah/>  
 Hasan, Haslida Abu, J.F. Hughes, D. Heald, dan R. Hodges. 2013. " Auditee Perceptions Of External Evaluations Of The Use Of Resources By Local Authorities". *Journal of Financial Accountability and Management* 29 (3) : 291 - 326  
 Heriningsih, Suchyo. 2014. "Kajian Empiris Tingkat Akuntabilitas Pemerintah Daerah Dan Kinerja Penyelenggara Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Korupsi Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia". *Jurnal Masalah Sosial, Politik Dan Kebijakan Paradigma* Vo.18.No.2, Hal.29-36  
 Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. "Menguak Dana Bansos" *Akuntan Indonesia* Edisi Juni 2014

**14 Indrarti, Nuansa Mega Okky. 2011. "Hubungan antara Opini Audit pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kinerja Keuangan Daerah". Jurnal Universitas Riau**

**21 Ingram, Robert W. 1984. "Economics Incentives and the Choice of State Government Accounting Practices". Journal of Accounting Research. Vol.22. No. 1., pp 126-144**

Kahar, Yunelita. 2005. "Fungsi DPRD Dalam Pengawasan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Di Kota Padang Panjang". Tesis Universitas Diponegoro Katiwa, H. Arifianti.



**32006. "Implementasi Peran Dan Fungsi DPRD Dalam Rangka Mewujudkan**

"Good Governance"". Paper Universitas Padjajaran

**32Kelly, Roy. 1999.**"Intergovernmental Revenue Allocation Theory And Practice : An Application To Nepal". **Asian Journal of Public Adminstration Vol.21 No. 1 : 86-113. June 1999**

**35Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2011, Buletin Teknis Nomor 04 Tentang Penyajian Dan Pengungkapan Belanja Pemerintah, Jakarta**

**23Lane, Jan Erik. 2000. The Public Sector - Concepts, Models and Approaches. London : SAGE Publications**

Laswad, Fawzi. 2005. "Determinants of Voluntary Internet Financial Reporting by Local Government Authorities". Journal of Accounting and Public Policy 24 Lee, Dwight. R. dan James A. Verbrugge. 2000. "Free Cash Flow and Public Governance: The Case Of Alaska". Journal of Applied Corporate Finance Vol.13 No.3, p.35-43 Lesmana, Sigit Indra. 2010. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Di Indonesia". Thesis,

**38Universitas Sebelas Maret Surakarta Liestiani, Annisa. 2008.**"Pengungkapan LKPD Kabupaten/Kota di Indonesia untuk Tahun Anggaran 2006". **Skripsi,**

FEUI Mahuse, Leonardus, T.T, Lolo, dan S Suhab. 2010. "The Implementation Of The Monitoring Function Of People's Representative Council In The Development Of Merauke Regency". Paper Universitas Hasanuddin

**11Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Penerbit Andi**  
**Marfiana, Nandhya dan Lulus Kurniasih, 2013, "Pengaruh Karakteristik**

Pemerintah Daerah Dan Hasil Pemeriksaan Audit BPK Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota", Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers Vol.3 No.1 Martani, Dwi. 2010. "Local Government Financial Statement Disclosure in Indonesia". Paper disajikan pada Conference Proceedings : Asian Academic Accounting Association Mayangsari, S. D. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals Implikasi Empiris Model Feltham,Ohlson (1996)". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 3, p. 291 - 310 Muhi, Ali Hanapih. 2011. "Optimalisasi Pelaksanaan Fungsi



Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan". Paper Institut Pemerintahan Dalam Negeri

14 **Mustikarini, Widya Astuti, Fitriasari, Debby. 2012. "Pengaruh Karakteristik**

Pemerintah Daerah Dan Teman Audit BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota Di Indonesia Tahun Anggaran 2007". Simposium Nasional Akuntansi Vol.15 Nafchuka, Abdul Ghofar. 2003. "Pembangunan Komunikasi Politik Antara Lembaga Eksekutif Dan Legislatif Dalam Perspektif Ketahanan Nasional (Studi Kasus Di Kabupaten Sidoarjo)". Tesis Universitas Indonesia

10 **Patrick, Patricia A. 2007. "The Determinant of Organisational Innovativeness : The Adoption of GASB 34 in Pennsylvania Local Government". Unpublished Dissertation. Pennsylvania : The Pennsylvania State University**

30 **Putra, Arif Kelana dan Hendra Kurniawan, 2014, "Belanja Bantuan Sosial Dalam Postur APBN" Majalah Keuangan Sektor Publik**

30 **Warta Anggaran Edisi 28 Tahun 2014,**

p.5-9

13 **Ramandei, Pilipus. 2009. "Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran dan Sistem**

Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)". Semarang: Tesis, Universitas Diponegoro

8 **Reynaldi, Riantiarno dan Nur Azlina. 2011. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah". Pekbis Jurnal, Vol.3, No.3**

Robbins, Walter A.

36 **1986. "Disclosure Quality in Governmental Financial Reports: An Assessment of the Appropriateness of a Compound Measure". Journal of Accounting Research, Vol. 24, No. 2 (Autumn, 1986), , pp. 412-421**

Rochmatullah, Mahameru Rosy. 2014. "Determinan Pengalokasian Belanja Bantuan Sosial Pada Pemerintah Daerah Tingkat II Di Indonesia". Tesis Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta Rochmatullah, Mahameru Rosy dan Agung Nur Probohudono. 2014. "Praktik Belanja Bantuan Sosial Pemerintah Daerah Di Indonesia".

**10 Simposium Nasional Akuntansi XVII**

Mataram. p.1 - 22 Samsudin, Muhamad, Aji Ratna Kusuma dan Suarta Djaya. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur". Journal Administrative Reform, 1 (2) : 783 -794

**34 Santoso, M.** Agus. **2011.** "Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan". **Jurnal Hukum 4** (15) : **604 - 620**

**11 Setyaningrum, Dyah dan Febriyani Syafitri. 2012.** "Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan". **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol .9, No.2**

(2012)

**19 Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta : Penerbit ANDI**

Sudarsana, Hafidh Susila. 2013. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia)". Skripsi Undip Suhardjanto, D, Rusmin, Mandasari,P., dan Brown.

**14 2010.** "Mandatory Disclosure Compliances and Local Government Characteristics : Evidence From Indonesian Municipalities" . **Journal Public Policy, January 2010**  
**Suhardjanto, Djoko dan Rena Rukmita** Yulianingtyas. 2011. **"Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kepatuhan Pengungkapan**

Wajib Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia)". Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8/No.1/November 2011 : 1 - 94 Suhartanto. 2013. "Audit Forensic : Analisis Perilaku Menyimpang Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. Pusdiklatwas BPKP". Diakses tanggal 26November2014, pusdiklatwas.bkp.go.id/files/post/20130601\_161127/Analisis Perilaku Menyimpang\_suhartanto.docx Sumarjo, Hendro.

382010. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah". **Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Thoyibatun, S. 2012. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi". EKUITAS - Volume 16 No. 2 Tobirin. 2008. "Penerapan Etika Moralitas dan Budaya Malu Dalam Mewujudkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Yang Profesional". Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS 2: 16-21 Vago. 2008. "Compliance Does It Restrict Performance?" Australasian Police Audit Conference. Auditor General Victoria Virgasari, A. 2009. "Hubungan Antara Opini Auditor pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) dengan Kinerja Keuangan Daerah". Malang: Skripsi Universitas Brawijaya Widjajabrata, S. dan Nicholas M. Zachea. 2004. "International Corruption : The Republic of Indonesia Is Strengthening The Ability Of Its Auditors To Battle Corruption". The Journal of Government Financial Management, 53(3) Wilopo. 2006. "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang Winarna, Jaka dan Sri Murni. 2007. "Pengaruh Personal Background, Political Background, dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Peran DPRD Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Di Karesidenan Surakarta Dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006)". Simposium Nasional Akuntansi X Zaelani, Fazri. 2010. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Kompleksitas Terhadap Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Tahun 2008". Skripsi Sarjana. FEUI Depok

8Zirman, Edfan Darlis, dan R Muhammad Rozi. 2010. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah, Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Motivasi Kerja, dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah". **Jurnal Ekonomi**

18 (1): 1-12